

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial yang bersifat kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual, tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Majid et al (2011, p.8) bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan subjek esensial dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman dan selalu berubah.

Menurut Hidayatullah (2010, p.13) karakter adalah kualitas, kekuatan mental (moral), akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu yang lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Pendidikan karakter sangat penting, karena masyarakat memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik untuk membangun bangsa yang unggul. Kebiasaan yang kurang baik misalnya adalah tawuran antar pelajar atau kelompok yang selalu terjadi di kehidupan masyarakat. Maraknya tindak kekerasan atau kriminalitas atas nama agama, ideologi, kekuasaan dan lainnya, yang terjadi akhir-akhir ini tidak dapat dilepaskan dari peranan pendidikan. Pendidikan karakter juga sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang kuat. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter bangsa yang dilakukan secara tepat.

Upaya penerapan pendidikan karakter harus melibatkan semua elemen baik orangtua di rumah maupun para pengajar di sekolah bahkan pemerintah. Peneliti

berpendapat bahwa pendidikan karakter saat ini harus diutamakan khususnya dalam sebuah keluarga, kedua orangtua memiliki peran penting terhadap perkembangan karakter seorang anak. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Ekosiswoyo et al (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Potensi Keluarga Dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga berpotensi dalam mengembangkan karakter anak melalui ikatan emosi yang kuat antara orang tua dan anak.

Meskipun cara pendekatan yang digunakan berbeda, tetapi pada dasarnya semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran yang sama, yaitu menarik perhatian dan memberikan pendidikan kepada seseorang terhadap konflik atau masalah yang ada didalamnya. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan yang ada didalamnya kepada sekelompok orang atau masyarakat yang menyaksikannya. Pesan film pada media komunikasi massa pada umumnya dapat mencakup beberapa pesan baik, yaitu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Penyampaian pesan yang terdapat dalam film menggunakan mekanisme simbol-simbol yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan adegan yang ada pada film tersebut.

Berdasarkan sinopsis yang peneliti baca mengenai film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* adalah film Perancis yang dirilis pada tahun 2014 mengisahkan tentang sebuah keluarga yang mana dalam anggota keluarga tersebut memiliki perbedaan dari sudut agama, ras, maupun budaya. Namun demikian pesan yang disampaikan dari film tersebut adalah pentingnya nilai toleransi dan bersikap hormat terhadap sesama.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* (2014) Karya Philippe de Chauveron”.

1.2. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, peneliti membatasi permasalahan pada analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung pada setiap tokoh dalam film “*Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu*” karya Philippe de Chauveron, dengan teori nilai pendidikan karakter menurut Mulyana (2012).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada setiap tokoh dalam film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon Dieu* karya Philippe de Chauveron?
2. Bagaimana film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon Dieu* karya Philippe de Chauveron dapat digunakan dalam pembelajaran *Civilisation Française*?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tokoh dalam film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu*;
2. Menjelaskan tentang bagaimana film *Qu'est ce qu'on a fait au bon dieu* karya Philippe de Chauveron dapat digunakan dalam pembelajaran *Civilisation Française*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat mengkaji nilai pendidikan karakter dalam penokohan sebuah film;

- b. Memperoleh informasi atau pengetahuan umum tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah film;
 - c. Menambah referensi kajian film, khususnya di bidang pendidikan.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Mampu memaknai nilai pendidikan karakter yang tersirat di dalam penokohan sebuah film;
 - b. Mampu mengapresiasi pada karya-karya Perancis;
 - c. Mengembangkan kerangka berpikir mahasiswa.
3. Bagi Pengajar Bahasa Perancis
 - a. Mampu menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah;
 - b. Mengembangkan menambah referensi media dalam pembelajaran.

1.6. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

1. Film merupakan sebuah karya audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran;
2. Film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* merupakan film bergenre drama komedi yang mengandung unsur pendidikan karakter.